

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu rancangandan struktur pemeriksaan yang dirancang dengan se jelas mungkin sampai peneliti mendapatkan responden dengan beberapa pertanyaan dalam suatu penelitian.⁴²

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa yang bermasalah dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berusaha untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti⁴³. Dengan jenis penelitian kuantitatif bentuk korelasional, peneliti dapat memperoleh informasi dan data mengenai hubungan timbal balik antara

⁴² F.N Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), 483.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, edisi 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 30.

dua variabel yaitu hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel penyesuaian Sosial.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya dan munculnya variabel terikat⁴⁴. Pada penelitian ini variabel bebas adalah kecerdasan emosional.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁴⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penyesuaian sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni pada SMAN 1 Grogol yang berlokasi di Kecamatan Grogol Kab.Kediri, Provinsi JawaTimur Kode pos 64151. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan observasi dan wawancara siswa yang bermasalah kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Grogol. Terlihat ada beberapa siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah sehingga membuat siswa tersebut baik di kelas X, XI dan XII mengalami ketidakmampuan penyesuaian sosial pada lingkungan sekolah yang

⁴⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 31.

⁴⁵Ibid.

berdampak pada perilaku yang melanggar tututan sekolah baik peraturan sekolah maupun dalam pelajaran dikelas.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas⁴⁶. Populasi dalam penelitian dapat berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda.⁴⁷

Populasi bisa berupa subjek/objek suatu lingkungan tertentu yang memiliki kaitan dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa yang bermasalah di SMAN 1 Grogol mulai dari kelas X ,XI, dan XII yang berjumlah 64 siswa. Berikut rinciannya

Table 3. 1

Data jumlah siswa yang bermasalah SMAN 1 Grogol

Kelas	jenis kelamin	jumlah
X	Perempuan	4
	laki - laki	6
XI	perempuan	12
	laki - laki	19
XII	perempuan	11

⁴⁶Ibid.,

⁴⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

	laki - laki	12
Total		64

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.⁴⁸ Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi.

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel.⁴⁹ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut informasi dari pihak BK di SMAN 1 Grogol, ada 11 dari kelas X yang sudah melakukan pelanggaran, kemudian ada 30 dari kelas XI dan 23 dari kelas XII. Pada penelitian ini maka sampel yang digunakan adalah semuanya atau menggunakan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah seluruh unit populasi diambil sebagai unit sampel. Alasan menggunakan teknik sampling

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Dr. Sandu Siyoto, SKM., M. Kes. & M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

jenuh adalah karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁰ Untuk itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel atau 64 siswa bermasalah yang tersebar dari kelas X hingga kelas XII yang telah melakukan pelanggaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan metode penyajian sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada informan untuk dijawab.⁵¹ Cara ini dipakai guna mencari pernyataan dari responden mengenai kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyajikan kuisisioner tertutup pada informan. Kuisisioner tertutup adalah jenis pertanyaan dimana responden harus memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti.⁵² Cara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial pada siswa yang bermasalah SMAN 1 Grogol. Pada setiap siswa akan mendapatkan 2 kuisisioner berupa link *Google Form* yaitu kuisisioner kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial dengan waktu pengerjaan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019).

⁵¹ *Metode Penelitian dan Statistik*, 41.

⁵² Dr. Dede Hertina et al., *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 103.

20 menit, penggunaan *Google Form* dipilih dikarenakan para siswa sudah diperbolehkan menggunakan handphone dalam kelas. Ada dua data yang digunakan pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli.⁵³ Data utama pada penelitian ini adalah jawaban kuisioner dari pihak-pihak yang menjadi sampel penelitian .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁵⁴ Data sekunder penelitian ini digunakan sebagai pendukung pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Data sekunder berupa skripsi, jurnal, penelitian, artikel maupun buku.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat guna mencari data dari informan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian sebagai suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang tengah diamati.⁵⁵ Dalam penelitian ini

⁵³ Zainal Efendi Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK* (Malang: AE Publishing, 2024), 44.

⁵⁴, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*, 44.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

yang digunakan yaitu kuisisioner, sehingga instrumennya dapat berwujud kuesioner ataupun alat ukur skala Penelitian ini menggunakan metode alat ukur yang berbentuk skala dengan model likert. Skala Likert dengan 5 Pilihan Jawaban, yakni i "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju". Penggunaan Skala Likert dikarenakan memberikan pilihan jawaban yang jelas dan sederhana, sehingga responden dapat dengan mudah memahami dan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden⁵⁶ Pernyataan disusun berdasarkan bentuk favourable dan unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk jawaban favourable, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, jawaban Setuju (S) diberi nilai 4, jawaban netral (N) diberikan nilai 3 jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, , jawaban netral (N) diberikan nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 4 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 5.

Table 3. 2

Skala Likert

Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

Sesuai (S)	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

G. Skala Penyesuaian Sosial

Adapun aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders yaitu pengakuan (*recognition*), partisipasi (*participation*), persetujuan sosial (*social approval*), *altruisme*, dan konformitas (*conformity*). Indikator dari setiap aspek sesuai dengan pendapat Myers⁵⁷.

Table 3. 3
Skala Penyesuaian Sosial

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
Penyesuaian Sosial	Pengakuan atau <i>recognition</i>	Mampu memahami orang lain
		Mampu mengetahui hak-hak orang lain
		Mampu berinteraksi/komunikasi dengan orang lain
		Mampu menghargai orang lain
	Partisipasi atau <i>participation</i>	Individu mampu terlibat dalam kegiatan di lingkungan sosial
		Mampu memberikan kontribusi ke kelompok/komunitas
		Mampu membangun relasi dengan orang lain
	Persetujuan sosial atau <i>social approval</i>	Memiliki rasa simpati kepada orang lain
		Memiliki minat untuk membantu orang lain

⁵⁷ Myers, David G, Social Psychology :9th Edition. (New york : McGrawHill, 2010)

	Altruisme	Memiliki rasa menolong tanpa mengharapkan imbalan
		Memiliki sifat rendah hati dan tidak egois
		Memiliki rasa saling membantu dan mementingkan orang lain
	Konformitas atau <i>conformity</i>	Memiliki kemampuan menghormati dan menaati peraturan/norma di lingkungan
		Memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan

Guna mempermudah interpretasi data dan mengukur tingkat Penyesuaian sosial siswa, peneliti mengelompokkan total nilai yang diperoleh ke dalam tiga kategori: tinggi, menengah, dan rendah. Pengelompokan ini didasarkan pada rentang nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar, dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 130. Kelompok dengan tingkatan tinggi menunjukkan karakteristik siswa yang mampu menaati peraturan, aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, memiliki relasi yang baik dengan teman dan guru, serta memperlihatkan sikap yang suportif. Kelompok dengan tingkatan sedang menggambarkan siswa yang lumayan baik dalam menyesuaikan diri, meskipun masih belum stabil dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan sosial. Sementara itu, kelompok dengan tingkatan rendah menandakan adanya kendala dalam bersikap sesuai norma atau membina interaksi sosial yang positif.

Table 3. 4

Kategori Rentang Tingkat Penyesuaian Sosial

Kategori Rentang	Skor
Tinggi	113-130
Sedang	91-112
Rendah	≤ 90

H. Skala Kecerdasan Emosional

Instrumen kecerdasan emosional menurut Salovey dan mayer sebagai lima wilayah utama beserta indikatornya sebagai berikut⁵⁸ :

Table 3. 5

Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri sendiri	Memiliki kemampuan untuk mengenali emosi sendiri
		Memiliki kemampuan untuk memahami emosi sendiri
	Mengelola emosi	Memiliki kemampuan mengelola dan mengontrol emosi dalam menghadapi situasi tertentu
		Memiliki kemampuan menangani perasaan dalam diri dengan tepat
	Memotivasi diri sendiri	Memahami perspektif orang lain
		Memiliki kemampuan merasakan emosi orang lain
		Memiliki kemampuan menanggapi dengan cara tepat
	Mengenali emosi orang lain (empati)	Mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain
		Mampu bekerja sama dala sebuah tim/orang lain

⁵⁸ Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). "What is Emotional Intelligence?". In Salovey, P. & Sluyter, D. J. (Eds.), *Emotional Development and Emotional Intelligence: Educational Implications* (pp. 3-34). New York: Basic Books.

	Membina hubungan dengan orang lain	Mampu membangun kepercayaan dengan orang lain
		Mampu memelihara hubungan dengan orang lain
		Mampu berkomunikasi secara jelas dan terbuka

Seiring dengan penilaian terhadap Penyesuaian sosial, aspek kecerdasan emosional juga dikelompokkan menjadi tiga bagian, didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Nilai paling rendah yang didapatkan adalah 65, sedangkan nilai tertinggi mencapai 130. Pembagian kategori ini dilakukan dengan menyebarkan rentang nilai tersebut menjadi tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi menandakan kemampuan yang sangat baik dalam memahami serta mengendalikan emosi, memicu motivasi diri, berempati, dan membangun relasi sosial yang baik. Kategori menengah menunjukkan kemampuan emosional yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan pengembangan di aspek tertentu. Sedangkan, kategori rendah mengindikasikan adanya tantangan dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain, yang mungkin mempengaruhi perilaku sosial di lingkungan sekolah.

Table 3. 6

Kategori Rentang Tingkat Kecerdasan Emosional

Kategori Rentang	Skor
Tinggi	113-130
Sedang	91-112
Rendah	≤ 90

I. Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian sosial dilingkungan sekolah pada remaja yang bermasalah di SMAN 1 Grogol.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang dilaksanakan untuk melihat tingkat akurasi alat pengukuran dalam menjalankan kegunaan ukurannya atas suatu variabel. Validitas dapat diartikan sebagai indikator yang memperlihatkan bagaimana instrumen bisa menghitung yang perlu dihitung⁵⁹. Untuk mengecek apakah angket yang dipakai sudah memenuhi syarat untuk digunakan mengukur, teori yang dipakai untuk menguji validitas yaitu menggunakan teknik *korelasi product moment* milik Karl Pearson. Winarsunu Tulus mengatakan bahwa *korelasi product moment* digunakan untuk merumuskan hubungan antar dua variabel yang memiliki kesamaan berjenis interval ataupun rasio. Jika suatu instrument valid maka akan memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya⁶⁰.

⁵⁹ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Kediri: IAIT, 2009), 8.

⁶⁰ Winarsu Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2015).

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan patokan skor > 0,30. Jadi jika skor yang diperoleh dibawah >0,30 maka aitem tersebut dikatakan tidak valid dan harus digugurkan. Sugiyono mengatakan jika korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,30, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.⁶¹

Table 3. 7

Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Nilai R	Keterangan
X1	0.69	VALID
X2	0.8	VALID
X3	0.74	VALID
X4	0.71	VALID
X5	0.81	VALID
X6	0.8	VALID
X7	0.67	VALID
X8	0.73	VALID
X9	0.82	VALID
X10	0.81	VALID
X11	0.77	VALID
X12	0.81	VALID

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), 126.

X13	0.74	VALID
X14	0.69	VALID
X15	0.77	VALID
X16	0.65	VALID
X17	0.72	VALID
X18	0.8	VALID
X19	0.81	VALID
X20	0.74	VALID
X21	0.73	VALID
X22	0.69	VALID
X23	0.75	VALID
X24	0.77	VALID

Berdasarkan tabel 3.7 nilai koefisien korelasi (r) untuk 24 item berkisar antara 0.65 hingga 0.89. Seluruh item memiliki nilai r lebih besar dari 0.30, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen variabel X dinyatakan valid.

Table 3. 8

Validitas Variabel Penyesuaian Sosial

Pertanyaan	Nilai R	Keterangan
Y1	0.69	VALID
Y2	0.76	VALID

Y3	0.74	VALID
Y4	0.77	VALID
Y5	0.8	VALID
Y6	0.76	VALID
Y7	0.81	VALID
Y8	0.72	VALID
Y9	0.78	VALID
Y10	0.73	VALID
Y11	0.71	VALID
Y12	0.74	VALID
Y13	0.78	VALID
Y14	0.81	VALID
Y15	0.76	VALID
Y16	0.69	VALID
Y17	0.75	VALID
Y18	0.72	VALID
Y19	0.77	VALID
Y20	0.74	VALID
Y21	0.71	VALID
Y22	0.75	VALID
Y23	0.7	VALID
Y24	0.79	VALID
Y25	0.68	VALID
Y26	0.71	VALID
Y27	0.76	VALID

Y28	0.74	VALID
-----	------	-------

Berdasarkan tabel 3.8 instrumen penyesuaian sosial yang terdiri dari 28 item, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) antara 0.68 hingga 0.91. Sama seperti variabel X, seluruh item memiliki nilai $r \geq 0.30$. Oleh karena itu, seluruh item instrumen variabel Y juga dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk menguji kestabilan suatu alat ukur. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki tingkat kesalahan yang sedikit⁶². Pada penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Menurut Sugiyono hasil penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Jarak skor koefisien alpha kisaran antara 0 hingga skor 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,00 akan memiliki reliabilitas yang semakin tinggi, sebaliknya yang mendekati 0, memiliki reliabilitas yang rendah.

Table 3. 9

Nilai Koefisien Alpha Cronbach

⁶² Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Dua* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 11.

Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
0	Tidak mempunyai reliabilitas
> 0,70	Reliabilitas bisa diterima
> 080	Reliabilitas bagus
0,90	Reliabilitas sangat bagus
1	Reliabilitas maksimal

Table 3. 10

Hasil Uji Reabilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.966	24

Berdasarkan tabel 3.10 diatas variabel Kecerdasan emosional memiliki nilai Cronbach's alpha diperoleh sebesar 0,966 yang niali nya lebih besar daripada 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh intrumen dinyatakan realibel.

Table 3. 11

Hasil Uji Reabilitas variabel Penyesuaian Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	28

Berdasarkan tabel 3.11 diatas variabel Penyesuaian sosial memiliki nilai Cronbach's alpha diperoleh sebesar 0,970 yang niali nya lebih besar daripada 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh intrumen dinyatakan realibel.

J. Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi tingkat kenormalan distribusi data pada sampel yang akan diambil. Penelitian ini dilakukan dengan metode uji one sample Kolmogorov-Smirnov menurut ahli matematika asal Rusia yang menemukan uji tersebut bernama N.Kolmogorov dan Smirnov. Kriteria uji normalitas yaitu data dikatakan normal jika skor signifikansinya $p > 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak normal apabila skor signifikansinya $p < 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan, uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis product moment atau regresi linier. Jika signifikan pada Linearity $> 0,05$, maka data tidak mempunyai hubungan linier jika signifikan pada Linearity $< 0,05$, maka data mempunyai hubungan linier

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian koresional, besar dan tingginya korelasi antar variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi. Korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan korelasi antar variabel dalam penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment Person*. Pengolahan data analisis korelasi *Product Moment Person* menggunakan program SPSS dapat dilakukan dengan uji Correlate-Bivariate. Kemudian untuk

menentukan signifikansi antara variabel dengan variabel Y harus melakukan langkahlangkah pengujian sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan Penyesuaian Sosial di lingkungan sekolah pada remaja yang bermasalah di SMAN 1 Grogol

Ho : Tidak terdapat hubungan hubungan antara kecerdasan emosional dengan Penyesuaian Sosial di lingkungan sekolah pada remaja yang bermasalah di SMAN 1 Grogol

Melakukan kriteria pengujian⁶³, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan : tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan Penyesuaian Sosial di lingkungan sekolah pada remaja yang bermasalah di SMAN 1 Grogol
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak dan Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan Penyesuaian Sosial di lingkungan sekolah pada remaja yang bermasalah di SMAN 1 Grogol

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).